

Penguatan legalitas dan daya saing UMKM melalui optimalisasi pemanfaatan aplikasi OSS di Desa Permata Baru Kabupaten Ogan Ilir

Muhammad Bahrul Ulum¹, Didik Susetyo¹, Henny Oktaviyani², Dolly Tanzil¹, Kamalia Sani¹, Ahmad Syaifullah¹

¹Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Indonesia

²Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Indonesia

Penulis korespondensi : Muhammad Bahrul Ulum

E-mail : muhammadbahrul@fe.unsri.ac.id

Diterima: 20XX | Direvisi: 20XX | Disetujui: 20XX | Online: 20XX ← 9 pt, Palatino Linotype

© Penulis 20XX ← 9 pt, Palatino Linotype

Abstrak

Legalitas usaha merupakan aspek penting dalam mendukung pengembangan dan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Namun, keterbatasan pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan layanan perizinan digital masih menjadi kendala bagi sebagian pelaku usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi *Online Single Submission* (OSS) untuk memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB). Kegiatan dilaksanakan di Desa Permata Baru, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir, dengan melibatkan 25 pelaku UMKM. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui pengenalan OSS, demonstrasi penggunaan sistem, serta praktik dan pendampingan pembuatan NIB. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 18 peserta (72%) berhasil memperoleh NIB selama kegiatan berlangsung, sedangkan 7 peserta (28%) belum menyelesaikan proses penerbitan sehingga memerlukan pendampingan lanjutan. Kendala yang ditemukan meliputi kesulitan memahami tahapan penggunaan sistem, mengisi data usaha, dan menentukan klasifikasi bidang usaha. Pendampingan langsung dilakukan untuk membantu peserta mengatasi kendala tersebut. Capaian ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat membantu pelaku UMKM dalam proses legalisasi usaha melalui OSS. Pendampingan berkelanjutan diperlukan untuk menyelesaikan proses penerbitan NIB yang belum tuntas serta mendukung pengembangan administrasi dan daya saing UMKM.

Kata kunci: UMKM; legalitas usaha; online single submission; nomor induk berusaha; daya saing.

Abstract

Business legality is an important aspect of supporting the development and competitiveness of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). However, limited understanding and skills in utilizing digital licensing services remain challenges for some business owners. This community service program aimed to improve MSME actors' understanding and skills in using the Online Single Submission (OSS) system to obtain a Business Identification Number (NIB). The program was conducted in Permata Baru Village, Indralaya Utara District, Ogan Ilir Regency, South Sumatra, Indonesia, involving 25 MSME participants. The program employed an educational and participatory approach through an introduction to OSS, system-use demonstrations, and hands-on practice and assistance in obtaining NIB. The results showed that 18 participants (72%) successfully obtained their NIB during the activity, while 7 participants (28%) had not completed the issuance process and therefore required further assistance. The challenges encountered included difficulties in understanding the system procedures, entering business information, and determining the appropriate business classification. Direct assistance was provided to help participants address these challenges. These outcomes indicate that practice-based training can

support MSMEs in formalizing their businesses through OSS. Continued assistance is necessary to complete outstanding NIB applications and support improvements in business administration and MSME competitiveness.

Keywords: MSMEs; business legality; online single submission; business identification number; competitiveness.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dalam struktur perekonomian Indonesia dan memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga berperan dalam menggerakkan aktivitas ekonomi di tingkat lokal serta memanfaatkan potensi sumber daya yang tersedia di masyarakat. Pada wilayah perdesaan, UMKM menjadi salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang relatif dekat dengan kehidupan masyarakat, baik melalui usaha perdagangan, kuliner, jasa, kerajinan, pengolahan hasil pertanian, maupun berbagai aktivitas ekonomi berbasis rumah tangga. Oleh karena itu, pengembangan UMKM tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kinerja usaha secara individual, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan penguatan perekonomian masyarakat dan pembangunan ekonomi wilayah (Ananda et al., 2026; Laras Wati et al., 2024; Vinatra et al., 2023a).

Namun demikian, perkembangan UMKM dihadapkan pada lingkungan usaha yang semakin dinamis dan kompetitif. Persaingan yang semakin luas menuntut pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas produk, efisiensi pengelolaan usaha, kemampuan pemasaran, inovasi, serta kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi (Vinatra et al., 2023b; Virgin Junio Arizona & Dwi Astuti, 2025). Di samping aspek produksi dan pemasaran, formalitas usaha dan tata kelola administrasi juga menjadi semakin penting. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan UMKM untuk bertahan dan berkembang tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan produk yang diterima pasar, tetapi juga oleh kesiapan pelaku usaha dalam memenuhi tuntutan formalitas, memanfaatkan teknologi digital, serta membangun kredibilitas di lingkungan bisnis yang semakin terbuka (Sugito et al., 2024; Ummul Khair et al., 2026).

Salah satu aspek penting dalam proses penguatan UMKM adalah legalitas usaha. Legalitas memberikan identitas formal terhadap suatu kegiatan usaha sekaligus menjadi salah satu dasar dalam membangun kepastian dan kredibilitas usaha. Bagi pelaku UMKM, kepemilikan legalitas dapat memberikan posisi yang lebih kuat dalam berinteraksi dengan pemerintah, konsumen, lembaga keuangan, dan mitra usaha. Salah satu bentuk legalitas dasar yang penting adalah Nomor Induk Berusaha (NIB). NIB merupakan identitas pelaku usaha yang diterbitkan melalui sistem Online Single Submission (OSS) dalam penyelenggaraan perizinan berusaha berbasis risiko. Sistem OSS dikembangkan untuk memberikan layanan perizinan yang lebih terintegrasi dan dapat diakses secara elektronik oleh pelaku usaha. Dalam perkembangannya, penyelenggaraan perizinan berusaha berbasis risiko diperkuat melalui Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2025 yang menggantikan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021. Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi perizinan telah menjadi bagian penting dalam reformasi pelayanan dan penguatan ekosistem usaha di Indonesia.

Meskipun sistem OSS telah memberikan kemudahan dalam proses pengurusan legalitas, pemanfaatannya pada tingkat UMKM belum sepenuhnya optimal. Ketersediaan platform digital tidak secara otomatis menjamin bahwa seluruh pelaku usaha mampu menggunakannya secara efektif. Sebagian pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam memahami manfaat NIB, membuat akun, mengisi profil usaha, menentukan klasifikasi kegiatan usaha atau KBLI, memasukkan data secara tepat, maupun menyelesaikan proses perizinan secara mandiri. Hambatan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tersedianya infrastruktur layanan digital dengan kapasitas sumber daya manusia yang memanfaatkannya. Dengan kata lain, persoalan legalitas UMKM tidak hanya berkaitan dengan

aspek administratif, tetapi juga berkaitan dengan pengetahuan, literasi digital, dan kemampuan teknis pelaku usaha.

Keterbatasan tersebut menjadi penting untuk diperhatikan karena legalitas usaha memiliki keterkaitan dengan berbagai aspek pengembangan UMKM. Legalitas tidak semestinya dipandang hanya sebagai dokumen administratif yang diperlukan untuk memenuhi ketentuan pemerintah, tetapi juga sebagai salah satu fondasi dalam membangun usaha yang lebih formal dan berkelanjutan. Usaha yang memiliki identitas formal akan lebih siap untuk membangun hubungan dengan berbagai pihak dan mengikuti berbagai program pengembangan usaha yang tersedia (Saputra, 2024). Kepemilikan NIB juga dapat menjadi pintu masuk bagi pelaku UMKM untuk memenuhi persyaratan legalitas lainnya sesuai dengan karakteristik usahanya. Oleh sebab itu, peningkatan kepemilikan dan pemahaman mengenai legalitas merupakan bagian penting dalam proses transformasi UMKM dari kegiatan usaha yang bersifat informal menuju usaha yang lebih tertata dan memiliki orientasi pengembangan jangka Panjang (Atina Nabila Ahmad, 2026; Fadilah et al., 2025).

Legalitas juga memiliki relevansi dengan daya saing UMKM. Daya saing pada dasarnya mencerminkan kemampuan suatu usaha untuk mempertahankan keberlangsungan kegiatan usahanya sekaligus menghadapi tekanan persaingan melalui peningkatan kualitas, efisiensi, inovasi, pelayanan, dan kemampuan memperluas pasar (Darmawan & Bahri, 2026; Yuanda et al., 2026). Dalam konteks tersebut, legalitas dapat memperkuat kredibilitas dan identitas usaha yang diperlukan dalam membangun kepercayaan dengan konsumen dan mitra. Legalitas juga dapat mendukung kesiapan UMKM dalam mengakses berbagai program pemerintah, menjalin kemitraan, memperluas jaringan usaha, dan mengembangkan peluang pasar. Dengan demikian, penguatan legalitas merupakan salah satu bagian dari strategi peningkatan kapasitas dan daya saing UMKM, meskipun tentunya bukan satu-satunya faktor yang menentukan daya saing (Elyshia et al., 2025; Hadli Lidya Rikayana et al., 2025; Sri Wahyuni et al., 2026).

Di sisi lain, perkembangan digitalisasi ekonomi menempatkan literasi digital sebagai salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki pelaku UMKM. Digitalisasi tidak hanya berkaitan dengan penggunaan media sosial atau platform perdagangan elektronik untuk pemasaran, tetapi juga mencakup kemampuan menggunakan teknologi dalam administrasi dan pengelolaan usaha. Penggunaan OSS merupakan salah satu bentuk pemanfaatan teknologi digital dalam tata kelola usaha, khususnya untuk mengakses pelayanan publik dan memenuhi kebutuhan legalitas. Oleh karena itu, kemampuan menggunakan OSS secara mandiri dapat dipandang sebagai bagian dari peningkatan kapasitas digital pelaku UMKM. Semakin baik kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan menggunakan layanan digital, semakin besar pula peluang mereka untuk mengurangi ketergantungan pada pihak lain dalam mengelola berbagai kebutuhan administratif usaha (Morisson & Ahmad Hafidh Saiful Fikri, 2025; Simanjuntak & Sirait, 2026).

Permasalahan tersebut memiliki relevansi dengan kondisi UMKM di Desa Permata Baru, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir. Berdasarkan hasil identifikasi awal kegiatan pengabdian, masih terdapat pelaku UMKM yang belum memiliki legalitas usaha dan belum memanfaatkan aplikasi OSS secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian pelaku usaha masih memerlukan penguatan pemahaman mengenai pentingnya legalitas sekaligus pendampingan teknis dalam mengakses layanan perizinan digital. Permasalahan yang dihadapi bukan hanya mengenai belum dimilikinya NIB, tetapi juga berkaitan dengan keterbatasan pengetahuan mengenai manfaat legalitas, tahapan penggunaan OSS, serta kemampuan untuk mengelola proses administrasi secara mandiri.

Kondisi tersebut berpotensi menjadi salah satu hambatan bagi pengembangan UMKM di Desa Permata Baru. Ketika pelaku usaha belum memiliki legalitas dan belum memahami mekanisme pelayanan digital, peluang untuk mengintegrasikan usaha ke dalam ekosistem formal menjadi lebih terbatas. Hal ini dapat berdampak pada kesiapan UMKM dalam mengikuti berbagai program pemberdayaan, mengembangkan kemitraan, memperluas pasar, ataupun memenuhi persyaratan

tertentu dalam pengembangan usaha. Dengan demikian, penguatan legalitas perlu ditempatkan sebagai bagian dari proses pembangunan kapasitas UMKM, bukan sekadar sebagai kegiatan administratif yang menghasilkan dokumen NIB.

Dalam konteks tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki peran penting dalam menjembatani kebutuhan pelaku UMKM dengan kebijakan pemerintah mengenai digitalisasi dan formalisasi usaha. Perguruan tinggi dapat berkontribusi melalui transfer pengetahuan, pelatihan, dan pendampingan yang disesuaikan dengan kemampuan serta kebutuhan masyarakat. Pendekatan berbasis praktik menjadi penting karena pelaku UMKM tidak cukup hanya memperoleh penjelasan teoritis mengenai legalitas dan OSS, tetapi juga membutuhkan pengalaman langsung dalam menggunakan sistem tersebut. Melalui pendampingan, peserta dapat dibimbing untuk memahami tahapan pendaftaran, mengisi data usaha dengan benar, menentukan bidang kegiatan usaha, serta menyelesaikan proses penerbitan NIB. Proses tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan sekaligus membangun kemandirian pelaku usaha dalam mengurus kebutuhan legalitasnya (Wahyudhi et al., 2026).

Pendekatan partisipatif juga memungkinkan kegiatan pengabdian mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM secara lebih spesifik. Setiap pelaku usaha memiliki karakteristik, jenis kegiatan, tingkat kemampuan digital, dan kebutuhan administrasi yang berbeda. Oleh karena itu, pendampingan secara langsung dapat memberikan ruang bagi peserta untuk memperoleh solusi sesuai dengan kondisi usahanya. Selain meningkatkan peluang keberhasilan dalam proses penerbitan NIB, pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan diri pelaku usaha dalam menggunakan layanan digital pemerintah pada masa yang akan datang (Istanti et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa optimalisasi pemanfaatan OSS memiliki relevansi yang tidak hanya terbatas pada aspek perizinan, tetapi juga pada penguatan kapasitas dan daya saing UMKM. NIB sebagai bagian dari legalitas dasar dapat menjadi fondasi awal dalam membangun usaha yang lebih formal, sedangkan kemampuan menggunakan OSS dapat memperkuat literasi digital dan kemandirian pelaku usaha. Integrasi antara kedua aspek tersebut menjadi penting, khususnya bagi UMKM di wilayah perdesaan yang masih menghadapi keterbatasan informasi, keterampilan administratif, dan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi.

Atas dasar kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan fokus pada penguatan legalitas dan daya saing UMKM melalui optimalisasi pemanfaatan aplikasi OSS di Desa Permata Baru. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya legalitas usaha, meningkatkan keterampilan teknis dalam menggunakan OSS, serta mendorong pelaku usaha untuk memiliki NIB sebagai salah satu bentuk legalitas dasar. Selain itu, kegiatan diarahkan untuk meningkatkan kemandirian pelaku UMKM dalam mengelola proses administrasi usahanya melalui pemanfaatan teknologi digital.

Melalui kegiatan tersebut, diharapkan terjadi perubahan tidak hanya pada aspek administratif, tetapi juga pada kapasitas pelaku usaha. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan OSS diharapkan dapat mendorong terbentuknya UMKM yang lebih formal, memiliki identitas usaha yang jelas, lebih adaptif terhadap digitalisasi, dan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam memanfaatkan berbagai peluang pengembangan usaha. Dengan demikian, penguatan legalitas melalui optimalisasi OSS di Desa Permata Baru diharapkan dapat menjadi salah satu langkah konkret dalam mendukung peningkatan daya saing UMKM dan memperkuat keberlanjutan kegiatan ekonomi masyarakat di tingkat desa.

METODE

Lokasi dan Mitra

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Permata Baru, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir, dengan mitra kegiatan berupa pelaku UMKM di desa tersebut. Kegiatan diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam memanfaatkan sistem OSS sebagai sarana pengurusan legalitas usaha, khususnya NIB. Pelaksanaan

Penguatan legalitas dan daya saing UMKM melalui optimalisasi pemanfaatan aplikasi OSS di Desa Permata Baru Kabupaten Ogan Ilir

kegiatan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta dalam menggunakan teknologi digital, sehingga materi disampaikan secara bertahap dan mengintegrasikan penjelasan teoritis dengan praktik secara langsung.

Tahap Kegiatan

Tahap Persiapan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM berkaitan dengan legalitas usaha dan pemanfaatan OSS. Pada tahap ini dipersiapkan materi mengenai pengertian dan fungsi OSS, konsep dasar perizinan berusaha berbasis risiko, manfaat legalitas usaha, serta pentingnya NIB bagi pengembangan UMKM. Selain itu, peserta diberikan informasi mengenai data yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan pendaftaran melalui OSS, seperti identitas pelaku usaha, alamat dan lokasi usaha, jenis kegiatan usaha, serta informasi lain yang diperlukan dalam proses pendaftaran. Tahap persiapan juga mencakup penyiapan perangkat dan bahan pendukung yang digunakan selama proses pelatihan dan praktik.

Tahap Pelaksanaan dilakukan melalui pengenalan OSS, pelatihan penggunaan sistem, dan praktik pembuatan NIB. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi secara interaktif mengenai fungsi OSS, manfaat legalitas usaha, dan peran NIB dalam mendukung formalisasi serta pengembangan UMKM. Penyampaian materi dilakukan melalui penjelasan, diskusi, dan tanya jawab sehingga peserta dapat memahami materi sekaligus menyampaikan permasalahan yang dihadapi dalam pengurusan legalitas usaha. Selanjutnya, fasilitator memberikan demonstrasi penggunaan OSS secara bertahap, mulai dari mengakses sistem, melakukan pendaftaran atau masuk ke akun, melengkapi data pelaku usaha, memasukkan informasi kegiatan usaha, menentukan bidang atau klasifikasi usaha, hingga mengikuti tahapan perizinan yang tersedia. Setelah demonstrasi, peserta mempraktikkan tahapan tersebut menggunakan perangkat masing-masing dengan pendampingan langsung dari fasilitator.

Tahap pelaksanaan kemudian dilanjutkan dengan praktik pembuatan NIB menggunakan data usaha masing-masing peserta. Peserta didampingi dalam mengisi identitas pelaku usaha, profil usaha, lokasi usaha, jenis kegiatan usaha, dan informasi lain yang diperlukan dalam proses penerbitan NIB. Pendampingan dilakukan secara langsung untuk membantu peserta mengatasi kendala dalam pengisian data, menentukan bidang usaha, maupun memahami tahapan yang terdapat dalam sistem. Data yang telah dimasukkan diperiksa kembali sebelum proses penerbitan diselesaikan untuk memastikan kesesuaian dan ketepatannya. Praktik ini tidak hanya diarahkan pada perolehan dokumen legalitas, tetapi juga pada terbentuknya kemampuan dan kemandirian peserta dalam menggunakan OSS.

Tahap Evaluasi dan Monitoring dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan dan perkembangan kemampuan peserta setelah mengikuti rangkaian pelatihan dan praktik. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan, kemampuan memahami materi, kemampuan mengikuti tahapan penggunaan OSS, ketepatan dalam memasukkan data usaha, serta kemampuan menyelesaikan proses pembuatan NIB. Monitoring juga dilakukan terhadap kendala yang dihadapi peserta selama praktik sehingga dapat diberikan pendampingan dan penjelasan secara langsung. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan sekaligus mengidentifikasi kebutuhan pendampingan lanjutan bagi pelaku UMKM.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi meningkatnya pemahaman peserta mengenai fungsi OSS dan pentingnya legalitas usaha, meningkatnya kemampuan peserta dalam menggunakan OSS, kemampuan peserta dalam mempersiapkan dan memasukkan data usaha dengan tepat, serta kemampuan peserta mengikuti proses pengurusan dan penerbitan NIB. Indikator lainnya adalah meningkatnya kemandirian dan kepercayaan diri peserta dalam memanfaatkan layanan digital pemerintah untuk mengelola legalitas usahanya. Dengan demikian, keberhasilan kegiatan tidak hanya

diukur berdasarkan terselesaikannya proses pembuatan NIB, tetapi juga berdasarkan peningkatan kapasitas peserta dalam memahami dan menggunakan OSS secara mandiri.

Teknik Analisis Data

Data kegiatan dikumpulkan melalui pengamatan langsung selama pelaksanaan kegiatan, diskusi dan tanya jawab dengan peserta, serta pengamatan terhadap praktik penggunaan aplikasi OSS dan pembuatan NIB. Evaluasi dilakukan secara deskriptif dengan memperhatikan tingkat partisipasi peserta, pemahaman mengenai pentingnya legalitas usaha, kemampuan mengikuti tahapan penggunaan OSS, ketepatan pengisian data, dan kemampuan menyelesaikan proses pendaftaran NIB. Informasi yang diperoleh selama kegiatan digunakan untuk menggambarkan respons peserta serta perkembangan keterampilan mereka dalam memanfaatkan layanan perizinan berbasis digital.

Kendala teknis diidentifikasi berdasarkan kesulitan yang dialami peserta selama praktik dan pertanyaan yang disampaikan kepada tim pengabdian. Kendala tersebut dapat mencakup kesulitan mengakses akun, memahami tahapan pengisian data usaha, dan menentukan klasifikasi usaha yang sesuai. Penanganan dilakukan melalui demonstrasi ulang, penjelasan secara bertahap, serta pendampingan langsung sesuai dengan kebutuhan peserta. Selanjutnya, informasi hasil pengamatan dan diskusi dianalisis secara deskriptif dengan menguraikan proses pelaksanaan, respons peserta, kendala yang dihadapi, serta upaya penyelesaiannya. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan ketercapaian tujuan kegiatan dan kontribusi pelatihan serta pendampingan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM untuk mengurus legalitas usaha melalui OSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Permata Baru, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir, dengan sasaran pelaku UMKM. Kegiatan ini diikuti oleh 25 peserta yang merupakan pelaku UMKM Desa Permata Baru dengan jenis dan karakteristik usaha yang beragam. Berdasarkan identifikasi awal, masih terdapat pelaku usaha yang belum memiliki legalitas usaha serta belum memahami penggunaan OSS secara optimal. Keterbatasan tersebut terutama berkaitan dengan kurangnya pemahaman mengenai manfaat NIB, tahapan penggunaan OSS, dan kemampuan melakukan proses pendaftaran secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas pelaku UMKM melalui edukasi dan pendampingan yang bersifat praktis.



Gambar 1. Pengenalan Aplikasi OSS

Kegiatan diawali dengan pengenalan OSS dan pemberian pemahaman mengenai pentingnya legalitas usaha kepada 25 peserta. Peserta diberikan penjelasan mengenai fungsi OSS, manfaat NIB, serta hubungan legalitas dengan pengembangan dan keberlanjutan usaha. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui pemaparan, diskusi, dan tanya jawab. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme dalam mengikuti materi serta aktif menyampaikan pertanyaan terkait permasalahan legalitas yang dihadapi dalam menjalankan usahanya. Kegiatan ini membantu peserta memahami bahwa legalitas tidak hanya berfungsi sebagai kelengkapan administratif, tetapi juga dapat

Penguatan legalitas dan daya saing UMKM melalui optimalisasi pemanfaatan aplikasi OSS di Desa Permata Baru Kabupaten Ogan Ilir

meningkatkan kredibilitas usaha serta mendukung akses terhadap berbagai program pengembangan UMKM, kemitraan, dan peluang pasar.

Tahap berikutnya adalah pelatihan penggunaan OSS secara langsung melalui demonstrasi dan praktik terbimbing. Fasilitator menjelaskan tahapan penggunaan sistem, mulai dari mengakses OSS, mengisi identitas pelaku usaha, memasukkan informasi usaha, hingga menentukan bidang kegiatan usaha sesuai dengan klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). Selama praktik, beberapa peserta mengalami kesulitan dalam memahami menu pada sistem, mengisi data usaha, dan menentukan klasifikasi bidang usaha yang sesuai dengan kegiatan mereka. Untuk mengatasi kendala tersebut, fasilitator memberikan demonstrasi ulang, menjelaskan prosedur secara bertahap, membantu peserta mencocokkan jenis kegiatan usaha dengan pilihan KBLI yang tersedia, serta memeriksa kembali data yang telah dimasukkan. Pendampingan langsung ini membantu peserta memahami alur pendaftaran dan mengurangi kesalahan dalam pengisian informasi usaha sebelum melanjutkan ke proses penerbitan NIB.

Kegiatan dilanjutkan dengan praktik pembuatan NIB menggunakan data usaha masing-masing peserta. Dari 25 pelaku UMKM yang mengikuti pendampingan, sebanyak 18 peserta (72%) berhasil memperoleh NIB selama kegiatan berlangsung, sedangkan 7 peserta (28%) belum berhasil menyelesaikan proses penerbitan sehingga memerlukan tindak lanjut. Proses pendampingan mencakup pengisian identitas, informasi dan lokasi usaha, serta penentuan bidang kegiatan usaha melalui sistem OSS. Ketujuh peserta tersebut belum berhasil menyelesaikan proses penerbitan karena masih mengalami kesulitan dalam memahami tahapan penggunaan sistem, memasukkan data usaha secara tepat, dan menentukan klasifikasi bidang usaha berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). Kendala tersebut memerlukan pendampingan tambahan agar data yang dimasukkan sesuai dengan karakteristik usaha dan proses pendaftaran dapat diselesaikan. Evaluasi dilakukan berdasarkan pengamatan langsung terhadap kemampuan peserta mengikuti tahapan pendaftaran, ketepatan pengisian data, partisipasi dalam diskusi, dan keberhasilan penerbitan NIB. Meskipun tidak dilakukan pengukuran melalui pre-test dan post-test, capaian penerbitan NIB menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berhasil menyelesaikan proses legalisasi usaha dengan pendampingan. Sementara itu, tujuh peserta yang belum berhasil memperoleh NIB menjadi dasar perlunya pendampingan lanjutan untuk mengatasi kendala yang masih dihadapi. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik dapat membantu pelaku UMKM dalam memanfaatkan OSS, meskipun peningkatan pengetahuan secara kuantitatif belum dapat dipastikan melalui metode evaluasi yang digunakan.



Gambar 2. Praktik Pembuatan NIB

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa pendekatan yang menggabungkan sosialisasi, demonstrasi, praktik, dan pendampingan dapat membantu pelaku UMKM memahami proses legalisasi

Penguatan legalitas dan daya saing UMKM melalui optimalisasi pemanfaatan aplikasi OSS di Desa Permata Baru Kabupaten Ogan Ilir

usaha dengan lebih baik. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai OSS dan NIB, tetapi juga memperoleh pengalaman praktis dalam menggunakan sistem tersebut. Kegiatan ini sekaligus memberikan penguatan terhadap literasi digital peserta, khususnya dalam memanfaatkan layanan publik berbasis teknologi untuk mendukung kebutuhan administrasi usaha.

Dari perspektif pengembangan usaha, legalitas yang diperoleh melalui OSS dapat menjadi fondasi awal bagi proses formalisasi UMKM. Legalitas memberikan identitas usaha yang lebih jelas dan dapat meningkatkan kesiapan pelaku usaha untuk mengembangkan kemitraan, mengikuti program pemberdayaan, serta memperluas peluang pasar. Dengan demikian, penerbitan NIB tidak dipandang sebagai tujuan akhir, tetapi sebagai langkah awal menuju tata kelola usaha yang lebih formal, tertib, dan berkelanjutan.



Gambar 3. Penutup

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang melibatkan 25 pelaku UMKM di Desa Permata Baru menunjukkan hasil konkret dalam mendukung proses pengurusan legalitas usaha. Sebanyak 18 peserta (72%) berhasil memperoleh NIB selama kegiatan berlangsung, sedangkan 7 peserta (28%) belum berhasil menyelesaikan proses penerbitan sehingga memerlukan pendampingan lanjutan. Pendampingan difokuskan pada aspek teknis penggunaan sistem OSS, meliputi pengisian identitas dan informasi usaha, pencantuman lokasi usaha, serta penentuan bidang kegiatan usaha sesuai dengan klasifikasi yang tersedia. Melalui demonstrasi bertahap dan pendampingan langsung, peserta dibimbing untuk memahami prosedur pendaftaran dan memeriksa kesesuaian data sebelum menyelesaikan proses penerbitan NIB. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendampingan berbasis praktik membantu sebagian besar peserta menyelesaikan proses legalisasi usaha, meskipun masih terdapat peserta yang menghadapi kendala dan membutuhkan bantuan lebih lanjut. Oleh karena itu, kegiatan selanjutnya perlu diarahkan pada pendampingan individual bagi peserta yang belum memperoleh NIB serta penguatan keterampilan teknis dalam menggunakan OSS. Penerbitan NIB merupakan langkah awal dalam mendorong formalisasi usaha, sedangkan dampaknya terhadap daya saing UMKM perlu didukung oleh upaya lanjutan, seperti perbaikan administrasi usaha, pengembangan pemasaran digital, pemenuhan sertifikasi produk, dan perluasan kemitraan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan pelaku UMKM di Desa Permata Baru, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir, menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan pemanfaatan aplikasi OSS memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan peserta dalam mengurus legalitas usaha, khususnya NIB. Rangkaian kegiatan yang meliputi pengenalan OSS, penjelasan mengenai fungsi dan manfaat legalitas usaha, demonstrasi penggunaan sistem, serta praktik langsung pembuatan NIB mampu memberikan

Penguatan legalitas dan daya saing UMKM melalui optimalisasi pemanfaatan aplikasi OSS di Desa Permata Baru Kabupaten Ogan Ilir

pengalaman belajar yang lebih aplikatif bagi peserta. Melalui proses tersebut, peserta tidak hanya memperoleh informasi mengenai pentingnya legalitas, tetapi juga memahami tahapan teknis penggunaan OSS dan memperoleh pengalaman dalam melakukan proses pendaftaran secara langsung. Pendampingan yang diberikan selama praktik turut membantu peserta mengatasi kendala dalam pengisian data, menentukan bidang usaha, dan memahami tahapan yang terdapat dalam sistem.

Dampak kegiatan juga terlihat dari meningkatnya kesadaran pelaku UMKM bahwa legalitas usaha merupakan bagian penting dari pengelolaan dan pengembangan usaha, bukan sekadar persyaratan administratif. Pemahaman tersebut dapat mendorong perubahan pola pikir pelaku usaha menuju pengelolaan UMKM yang lebih formal, tertib, dan terencana. Kemampuan menggunakan OSS juga memberikan dampak terhadap peningkatan literasi digital peserta, khususnya dalam memanfaatkan layanan publik berbasis teknologi secara lebih mandiri. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya membantu proses pengurusan NIB, tetapi juga memperkuat kapasitas pelaku UMKM untuk beradaptasi dengan transformasi digital dalam tata kelola usaha. Dalam jangka lebih lanjut, peningkatan formalitas dan kapasitas digital tersebut diharapkan dapat memperkuat kredibilitas usaha, meningkatkan kesiapan untuk mengikuti program pemberdayaan pemerintah, membuka peluang kemitraan, memperluas akses pasar, serta mendukung akses terhadap berbagai sumber pembiayaan dan pengembangan usaha.

Dampak yang lebih luas dari kegiatan ini adalah terciptanya fondasi awal bagi penguatan daya saing UMKM di tingkat desa. Legalitas yang dimiliki memberikan identitas usaha yang lebih jelas, sedangkan peningkatan keterampilan digital memberikan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola kebutuhan administratif usaha. Kombinasi kedua aspek tersebut dapat mendukung proses transformasi UMKM dari usaha yang masih bersifat informal menuju usaha yang lebih formal, kredibel, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis. Meskipun demikian, dampak terhadap daya saing tidak dapat dicapai hanya melalui penerbitan NIB, sehingga diperlukan upaya lanjutan untuk mengembangkan aspek usaha lainnya. Pendampingan selanjutnya disarankan mencakup peningkatan administrasi dan pencatatan keuangan, pemasaran digital, sertifikasi produk, penguatan merek, inovasi produk, akses pembiayaan, dan pengembangan kemitraan. Sinergi antara pemerintah desa, perguruan tinggi, pelaku UMKM, dan instansi terkait juga perlu diperkuat agar hasil kegiatan dapat dipertahankan dan dikembangkan menjadi program pemberdayaan yang berkelanjutan. Dengan demikian, optimalisasi pemanfaatan OSS diharapkan tidak berhenti pada penerbitan legalitas usaha, tetapi menjadi bagian dari proses penguatan kapasitas, daya saing, dan keberlanjutan UMKM di Desa Permata Baru.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, C., Saepudin, S., Wahjoedi, T., Pamudy, O. A. A., & Putra, A. A. (2026). Adaptasi Strategi Bisnis UMKM Indonesia terhadap Ketidakpastian Ekonomi Global dan Kebijakan Perpajakan 2026. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 5(1), 9836–9844. <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7398>
- Atina Nabila Ahmad. (2026). Pendampingan NIB dan Sertifikasi Halal sebagai Upaya Mendorong Legalitas UMKM di Rewwin, Waru, Sidoarjo. *Pelayanan Unggulan : Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 3(2), 01–13. <https://doi.org/10.62951/unggulan.v3i2.3211>
- Darmawan, D., & Bahri, F. (2026). Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Daya Saing UMKM: Sebuah Kajian Pustaka. *BISEI: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, 11(1), 1–13. <https://doi.org/10.33752/bisei.v11i1.11825>
- Elyshia, Novitasari, M., Kelly Virginia Putri, Rainer Collin Liu Muliawan, & Budi Setiawan. (2025). Optimalisasi Legalitas Usaha untuk Meningkatkan Keberlanjutan UMKM Studi Pendampingan di Warung Teras Kuning, Gading Serpong. *Journal of Micro, Small and Medium Enterprises*, 2(3), 12. <https://doi.org/10.47134/umkm.v2i3.995>

- Fadilah, N., Syifa, N., & Qurrotu'aini, N. I. (2025). Pentingnya Pengurusan NIB Sebagai Instrumen Legalitas Usaha: Studi Pada UMKM Jellicious dalam Bingkai Hukum Bisnis. *Jurnal Pengabdian Inovatif Masyarakat*, 2(2), 38–41. <https://doi.org/10.62759/jpim.v2i2.232>
- Hadli Lidya Rikayana, Al Lukman Syafni Isra, Fathur Rahman Ramadhan, Randi Febrian, Sahrul Nizam, Mesa Juliantri, Shalsabila Putri Zhalmi, Finia Ulfianti, Marni Marni, & Rifa Aprilisa. (2025). Peran Legalitas Usaha dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM di Desa Gunung Kijang. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA*, 4(3), 150–161. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v4i3.5890>
- Istanti, E., Nuroini, I., & Kusumo Negoro, R. M. B. (2025). MERANCANG STRATEGI DIGITALISASI UMKM DESA: PENDEKATAN PARTISIPATIF DI DESA TERIK, SIDOARJO. *Semeru: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 178–187. <https://doi.org/10.55499/semeru.v2i1.1547>
- Laras Wati, D., Septianingsih, V., Khoeruddin, W., & Quraish Al-Qorni, Z. (2024). Peranan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMAK)*, 3(1).
- Morisson, B., & Ahmad Hafidh Saiful Fikri, A. (2025). Digitalisasi UMKM sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing di Era Ekonomi Digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1). <https://journal.stekom.ac.id/index.php/Bisnis>
- Saputra, E. S. (2024). Pentingnya Legalitas Usaha untuk Mendukung Perkembangan UMKM di Desa Kuala Dua Kabupaten Kubu Raya. 2(2). <https://ejournal.jurnalpengabdiansosial.com/index.php/jps>
- Simanjuntak, H., & Sirait, S. (2026). Peningkatan Literasi Digital Pelaku Umkm Dalam Menghadapi Era Ekonomi Digital Di Desa Sei Muka. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 4(2), 2779–2785. <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.10634>
- Sri Wahyuni, Andi Martina Kamaruddin, Gusti Noorlitaria Achmad, & Rabiatal Adawiyah. (2026). Pendampingan Legalitas dan Sertifikasi Halal Bagi UMKM Untuk Meningkatkan Kepercayaan Konsumen. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(4), 22451–22462. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5854>
- Sugito, A., Kurniawan, W., Amalia, E., & Muhaemin, E. (2024). Strategi Peningkatan Legalitas, Pemasaran, Dan Keberlanjutan Usaha Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Keripik Pisang U & Z Snack Ria. *Jurmas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Ummul Khair, A., Abidin, Z., & Fuad Randy, M. (2026). Peningkatan Profesionalisme Usaha melalui Penguatan SDM dan Literasi Keuangan pada Pelaku UMKM. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 5(7), 2026.
- Vinatra, S., Bisnis, A., Veteran, U., & Timur, J. (2023a). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 1–08. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832>
- Vinatra, S., Bisnis, A., Veteran, U., & Timur, J. (2023b). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 1–08. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832>
- Virgin Junio Arizona, & Dwi Astuti. (2025). Strategi Pemasaran Digital dan Operasional dalam Meningkatkan Kinerja UMKM: Tinjauan Pustaka Kualitatif. *MENAWAN: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 3(3), 83–86. <https://doi.org/10.61132/menawan.v3i3.1397>
- Wahyudhi, D., Nys. Arfa, Sri Rahayu, Sahuri Lasmadi, & Elly Sudarti. (2026). Program Edukasi Digital Marketing UMKM Melalui Pendampingan Dosen dan Mahasiswa di Era Transformasi Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(4), 23810–23815. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6046>
- Yuanda, E., Serfisa, E., Alfa Ridzi, M., & Yesika, A. (2026). Peran Legalitas Usaha Dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM di Kabupaten Bengkalis: Perspektif Hukum Ekonomi. <https://doi.org/10.60126/sainmikum.v3i4.1781>